

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Bahasa adalah suatu alat komunikasi yang dimiliki manusia yang dihasilkan melalui alat ucap manusia. Berbagai kebudayaan bisa saling menyatu karena ada salah satu aspek yang mampu mengikatnya yaitu bahasa pembeda utama dan hewan terletak pada dua hal yaitu kemampuan berpikir dan kemampuan berbahasa. Manusia mampu berpikir karena memiliki bahasa, tanpa bahasa manusia tidak akan memikirkan berbagai hal terutama berpikir secara abstrak. Dalam pelajaran bahasa Indonesia memiliki aspek pembelajaran yaitu aspek berbahasa. Aspek tersebut mencakup empat macam keterampilan berbahasa, yaitu keterampilan mendengarkan, keterampilan membaca, keterampilan berbicara dan keterampilan menulis.

Keterampilan menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung. Menulis adalah media untuk mengekspresikan gagasan, perasaan dan ide secara tertulis. Setiap orang memiliki keterampilan menulis yang berbeda-beda. Beberapa orang ada yang mudah dalam memunculkan ide, gagasan dan perasaannya saat menulis serta ada pula yang tidak. Adapun upaya peningkatan keterampilan menulis di sekolah dapat diselesaikan melalui berbagai kegiatan, diantaranya menulis artikel, menulis karya ilmiah, menulis naskah drama, menulis puisi, menulis cerpen dan menulis biografi.

Keterampilan menulis biografi dalam pembelajaran yaitu keterampilan menuliskan riwayat seorang tokoh. Menulis riwayat seorang tokoh perlu dilakukan

perncarian informasi melalui media cetak, elektronik dan mewawancarai tokoh yang bersangkutan. Pembelajaran menulis biografi penting bagi siswa karena biografi dapat digunakan untuk mengenal seseorang, biografi juga dipelajari siswa agar dapat mengikuti keteladanan seorang tokoh. Melalui biografi, seorang siswa diharapkan terinspirasi oleh rangkaian kisah tokoh sehingga dapat membentuk karakter yang cerdas dan berakhlak mulia sesuai dengan tujuan pendidikan, terutama yang terdapat pada kurikulum 2013 membuahkan keberhasilan.

Materi pembelajaran menulis biografi adalah materi yang dipelajari siswa pada tingkat SMA kelas X. Pembelajaran teks biografi memiliki banyak materi yang akan dipelajari seperti struktur teks biografi dan kaidah kebahasaan teks biografi sehingga tidak mudah bagi siswa untuk mempelajari teks biografi dan banyak sekali kendala atau masalah yang sering dijumpai dalam pelajaran menulis teks biografi. Banyaknya siswa memiliki nilai rendah dikarenakan memiliki faktor penyebab. Faktor penyebabnya antara lain. Pertama, pada kenyataannya tidak semua siswa dapat dengan mudah menuangkan ide gagasan ke dalam bentuk tulisan. Ide yang biasa sajumpun tidak dapat dikembangkan dengan baik, siswa masih memerlukan bantuan dan waktu untuk mengemukakan ide yang akan dipikirkan dan dirasakan, walaupun ide itu ada pada siswa sulit mengembangkan ide tersebut dalam bentuk kalimat yang baik dan sulitnya merancang kalimat yang sistematis dalam menulis biografi. Kedua, siswa masih kurang mengorganisasikan tulisannya dengan baik, seperti struktur teks biografi yaitu biodata atau identitas dari tokoh yang masih belum jelas, pelaku yang akan menulis peristiwa kurang runtut, urutan peristiwa yang dialami tokoh tidak teratur dan penggambaran latar yang kurang jelas. Ketiga, media pembelajaran yang

kurang dioptimalkan karena penggunaan media pembelajaran juga berpengaruh dalam meningkatkan motivasi dan minat menulis siswa. Keempat, metode yang digunakan guru dalam pembelajaran ini adalah metode ceramah yang lebih menekankan pada teori dibandingkan praktik, pembelajaran yang sering dilaksanakan hanya berupa transfer pengetahuan saja. Pada penelitian ini siswa akan menulis biografi “Orang tua”, cenderung siswa akan menulis teks biografi orang tuanya yang mereka lihat mempunyai keberhasilan. Tetapi tidak semua orang tua berhasil dalam menjalani hidupnya, ada yang *broken home*, memiliki orang tua yang pemabuk, bahkan orang tua yang tidak bertanggung jawab dan siswa menuliskan biografi orang tuanya tersebut secara alami. Sehingga siswa memiliki nilai yang rendah pada materi pembelajaran menulis biografi karena tidak memenuhi standart ketuntasan belajar.

Berdasarkan permasalahan tersebut diperlukan satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran menulis biografi. Kualitas proses pengajaran diharapkan dapat meningkat dan hasil pembelajaran berupa keterampilan menulis biografi siswapun meningkat. Model Pembelajaran *Asurance, Relevance, Interest, Assessment, Satisfaction* (ARIAS) adalah model yang tepat untuk mengatasi permasalahan tersebut. Berakar dari kesulitan siswa dalam pengembangan ide cerita dipilihlah Model Pembelajaran *Asurance, Relevance, Interest, Assessment, Satisfaction* (ARIAS), melalui kelebihan Model Pembelajaran *Asurance, Relevance, Interest, Assessment, Satisfaction* (ARIAS) maka akan mengatasi kesulitan siswa menulis biografi.

Berdasarkan hasil jurnal penelitian yang dilakukan Zain (2017) dengan judul “Model *ARIAS* dalam Pembelajaran Menulis Deskripsi” bahwa hasil menulis

deskripsi ini sudah pernah dilakukan pada siswa Kelas VIII F SMP Negeri 1 Kunduran dan sangat efektif mendorong siswa secara keseluruhan agar terlibat aktif dalam mengikuti pembelajaran. Data yang diambil dari penelitian ini yaitu saat dilaksanakan tindakan siklus I nilai rata-rata siswa 74,7. Terlihat adanya peningkatan prestasi belajar yang cukup signifikan setelah dilaksanakan tindakan kelas siklus II nilai rata-rata siswa meningkat menjadi 81. Sehingga dapat disimpulkan model pembelajaran *Assurance, Relevance, Interest, Assessment, Satisfaction* (ARIAS) dapat meningkatkan kemampuan siswa menulis deskripsi.

Berdasarkan uraian tersebut maka peneliti tertarik untuk meneliti “Efektivitas Model Pembelajaran *Assurance, Relevance, Interest, Assessment, Satisfaction* (ARIAS) Terhadap Kemampuan Siswa Menulis Teks Biografi di kelas X SMA Negeri 19 Medan Tahun Pelajaran 2019/2020”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti membahas penyebab rendahnya hasil menulis pada siswa diduga karena beberapa faktor, yaitu:

1. Siswa tidak mudah menuangkan ide gagasan ke dalam bentuk tulisan.
2. Siswa masih kurang mampu menuangkan unsur-unsur pembangun biografi.
3. Guru belum mengoptimalkan media pembelajaran.
4. Guru menggunakan metode ceramah yang lebih menekankan pada teori dibandingkan praktik.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan keempat identifikasi masalah tersebut peneliti membuat batasan masalah agar masalah yang akan diteliti tidak meluas sehingga memudahkan peneliti dalam memecahkan masalah. Maka, judul penelitian ini adalah **“Efektivitas Model Pembelajaran *Asurance, Relevance, Interest, Assessment, Satisfaction* (ARIAS) Terhadap Kemampuan Siswa Menulis Teks Biografi di kelas X SMA Negeri 19 Medan Tahun Pelajaran 2019/2020”**.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah tersebut, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kemampuan siswa menulis biografi sebelum menggunakan model pembelajaran *Asurance, Relevance, Interest, Assessment, Satisfaction* (ARIAS) di kelas X SMA Negeri 19 Medan Tahun Pelajaran 2019/2020?
2. Bagaimana kemampuan siswa menulis biografi sesudah menggunakan model pembelajaran *Asurance, Relevance, Interest, Assessment, Satisfaction* (ARIAS) di kelas X SMA Negeri 19 Medan Tahun Pelajaran 2019/2020?
3. Bagaimana efektivitas model pembelajaran *Asurance, Relevance, Interest, Assessment, Satisfaction* (ARIAS) terhadap kemampuan siswa menulis biografi di kelas X SMA Negeri 19 Medan Tahun Pelajaran 2019/2020?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, penelitian ini memiliki beberapa tujuan, sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kemampuan siswa menulis biografi sebelum menggunakan model pembelajaran *Asurance, Relevance, Interest, Assessment, Satisfaction* (ARIAS) di kelas X SMA Negeri 19 Medan Tahun Pelajaran 2019/2020.
2. Untuk mengetahui kemampuan siswa menulis biografi setelah menggunakan model pembelajaran *Asurance, Relevance, Interest, Assessment, Satisfaction* (ARIAS) di kelas X SMA Negeri 19 Medan Tahun Pelajaran 2019/2020.
3. Untuk mengetahui efektivitas model pembelajaran *Asurance, Relevance, Interest, Assessment, Satisfaction* (ARIAS) terhadap kemampuan siswa menulis biografi di kelas X SMA Negeri 19 Medan Tahun Pelajaran 2019/2020.

1.6 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian tersebut, penelitian ini memiliki beberapa manfaat, sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak, menghasilkan teori bahwa model pembelajaran *Asurance, Relevance, Interest, Assessment, Satisfaction* (ARIAS) efektif untuk diterapkan dalam pembelajaran menulis biografi dan menjadi bahan pertimbangan untuk penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

- a) Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan tentang keefektivan model pembelajaran *Asurance, Relevance, Interest, Assessment, Satisfaction* (ARIAS) terhadap kemampuan menulis biografi.
- b) Bagi guru, penelitian ini diharapkan membuat aktivitas dan kemampuan guru mengolah pembelajaran semakin lebih baik serta menciptakan kondisi belajar yang memberi peluang lebih besar kepada siswa untuk terlibat aktif untuk menumbuhkan ide gagasan.
- c) Bagi siswa, penelitian ini diharapkan membuat siswa terlibat dalam pembelajaran dengan minat/perhatian dan meningkatkan aktivitas belajar siswa dengan rasa percaya diri sehingga dapat mencari ide menulis secara mudah.
- d) Bagi pembaca, penelitian ini diharapkan sebagai bahan masukan bagi pembaca yang membutuhkan referensi dan yang ingin melakukan penelitian yang sejenis.

BAB II

LANDASAN TEORETIS, KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS

PENELITIAN

2.1 Landasan Teoretis

Penelitian ini membahas teori-teori yang relevan, berkaitan dengan permasalahan dan ruang lingkup pembahasan sebagai landasan. Terkait dengan penelitian ini, teori yang digunakan sebagai berikut.

2.1.1 Model Pembelajaran

Model pembelajaran penting digunakan dalam proses belajar mengajar untuk mempermudah guru dalam menyampaikan materi. Secara mendalam pengertian model pembelajaran sebagai berikut.

2.1.1.1 Pengertian Model Pembelajaran

Menurut Sani (2015:89) menyatakan, “Model pembelajaran merupakan kerangka konseptual berupa pola prosedur sistematis yang dikembangkan berdasarkan teori dan digunakan dalam mengorganisasikan proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan belajar”. Sedangkan menurut Komalasari (2010:57) menyatakan, ”Model pembelajaran pada dasarnya merupakan bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru”.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman belajar untuk mencapai tujuan tertentu yang disajikan secara khas oleh guru.

2.1.1.2 Pengertian Model Pembelajaran ARIAS

Menurut Rahman dan Sofan (2014:2) menyatakan,

“Model pembelajaran *Asurance, Relevance, Interest, Assessment, Satisfaction* (ARIAS) adalah usaha pertama dalam kegiatan pembelajaran untuk menanamkan rasa yakin/ percaya pada siswa. Kegiatan pembelajaran ada relevansinya dengan kehidupan siswa, berusaha menaraik dan memelihara minat/perhatian siswa”.

Model pembelajaran *Asurance, Relevance, Interest, Assessment, Satisfaction* (ARIAS) merupakan sebuah model pembelajaran yang dimodifikasi dari model pembelajaran ARCS yang dikembangkan oleh John M. Keller dengan menambahkan komponen *assessment* pada keempat komponen model pembelajaran tersebut. Model pembelajaran ini dikembangkan sebagai jawaban pertanyaan bagaimana merancang pembelajaran yang dapat mempengaruhi motivasi berprestasi dan hasil belajar.

Model pembelajaran ini dikembangkan berdasarkan teori nilai harapan (*expectancy value theory*) yang mengandung dua komponen yaitu nilai (*value*) dari tujuan yang akan dicapai dan harapan (*expectancy*) agar berhasil mencapai tujuan itu. Dari dua komponen tersebut oleh Keller dikembangkan menjadi empat komponen. Keempat komponen model pembelajaran itu adalah *Attention, Relevance, Confidence,* dan *Satisfaction* (ARCS). Namun, pada model pembelajaran ini belum ada bagian *assessment*, padahal *assessment* merupakan komponen yang tidak dapat dipisahkan dalam kegiatan pembelajaran. *Assessment* perlu dilaksanakan selama proses kegiatan berlangsung. *Assessment* yang dilaksanakan selama proses pembelajaran dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Mengingat pentingnya *assessment*, maka model

pembelajaran ini dimodifikasi dengan menambahkan komponen *assessment* pada model pembelajaran tersebut.

Dengan modifikasi tersebut, model pembelajaran yang digunakan mengandung lima komponen yaitu: *attention* (minat); *relevance* (relevansi); *confidence* (percaya); *satisfaction* (kepuasan), dan *assessment* (evaluasi). Modifikasi juga dilakukan dengan penggantian nama *confidence* menjadi *assurance*, dan *attention* menjadi *interest*. Penggantian nama *confidence* (percaya diri) menjadi *assurance*, karena kata *assurance* sinonim dengan kata *self-confidence*. Penggantian juga dilakukan pada kata *attention* menjadi *interest*, karena pada kata *interest* (minat) sudah terkandung pengertian *attention* (perhatian). Dengan kata lain *interest* tidak hanya sekedar menarik minat siswa pada awal kegiatan melainkan tetap memelihara minat tersebut selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Untuk memperoleh akronim yang lebih baik dan lebih bermakna maka urutannya pun dimodifikasi menjadi *assurance*, *relevance*, *interest*, *assessment* dan *satisfaction*. Dengan mengambil huruf awal dari masing-masing komponen menghasilkan kata ARIAS sebagai akronim. Oleh karena itu, model pembelajaran yang sudah dimodifikasi ini disebut model pembelajaran ARIAS.

2.1.1.3 Komponen Model Pembelajaran ARIAS

Model pembelajaran ARIAS memiliki komponen yang terdiri dari lima komponen, yaitu *Assurance*, *Relevance*, *Interest*, *Assessment*, dan *Satisfaction* yang disusun berdasarkan teori belajar. Kelima komponen tersebut merupakan satu

kesatuan yang diperlukan dalam kegiatan pembelajaran. Menurut Rahman dan Sofan (2014:187-191), menyatakan komponen model pembelajaran ARIAS sebagai berikut:

a) *Assurance* (percaya diri)

Assurance adalah sikap percaya diri siswa yakni memiliki penilaian positif tentang dirinya, yakin atau harapan akan berhasil mendorong individu bertingkah laku untuk mencapai suatu keberhasilan.

b) *Relevance* (relevansi)

Relevance adalah kesenjangan yang dimiliki siswa baik melalui kemampuan yang dimiliki siswa yang dapat diubah kearah yang lebih baik, pengalaman sekarang atau yang telah dimiliki maupun yang berhubungan dengan kebutuhan karir sekarang atau yang akan datang.

c) *Interest* (minat/perhatian)

Interest adalah yang berhubungan dengan minat/perhatian siswa terhadap tugas yang diberikan dapat mendorong siswa untuk semakin giat belajar.

d) *Assessment* (evaluasi)

Assessment yaitu berhubungan dengan evaluasi terhadap siswa yakni umpan balik tentang kelebihan dan kelemahan yang dimiliki siswa, dapat mendorong belajar lebih baik dan meningkatkan motivasi berprestasi siswa.

Beberapa cara yang dapat digunakan untuk melaksanakan evaluasi dalam kegiatan pembelajaran antara lain adalah:

- 1) Memberikan umpan balik terhadap kinerja siswa agar siswa lebih memahami materi yang diberikan.

- 2) Memberikan evaluasi yang obyektif dan adil serta segera menginformasikan hasil evaluasi kepada siswa agar siswa dapat langsung mengetahui hasilnya.
- 3) Memberi kesempatan kepada siswa mengadakan evaluasi terhadap diri sendiri guna untuk memotivasinya untuk semakin giat belajar.
- 4) Memberi kesempatan kepada siswa mengadakan evaluasi terhadap teman guna untuk memperbaiki diri melalui kesalahan teman.

e) *Satisfaction* (kepuasan)

Satisfaction adalah *reinforcement* (penguatan) yang berhubungan dengan rasa bangga, puas atas hasil yang dicapai. Siswa yang telah berhasil mengerjakan atau mencapai sesuatu merasa bangga/puas atas keberhasilan tersebut. Ada beberapa cara yang dapat dilakukan untuk menimbulkan kepuasan dalam diri siswa, antara lain adalah:

- 1) Memberikan penguatan (*Reinforcement*) berupa pujian, pemberian kesempatan atau bahkan kalau mungkin pemberian hadiah.
- 2) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk menerapkan pengetahuan atau keterampilan yang baru diperoleh dalam situasi nyata atau simulasi.
- 3) Memperlihatkan perhatian yang besar kepada siswa, sehingga mereka merasa dikenal dan dihargai oleh para guru.
- 4) Memberi kesempatan kepada siswa untuk membantu teman mereka yang mengalami kesulitan atau memerlukan bantuan.

2.1.1.4 Penggunaan Model Pembelajaran ARIAS

Penggunaan model pembelajaran ARIAS perlu dilakukan sejak awal, sebelum guru melakukan kegiatan pembelajaran di kelas. Model pembelajaran ini digunakan sejak guru merancang kegiatan pembelajaran dalam bentuk satuan pelajaran. Satuan pelajaran sebagai pegangan (pedoman) guru kelas dan satuan pelajaran sebagai bahan/materi bagi siswa. Satuan pelajaran sebagai pegangan bagi guru disusun sedemikian rupa, sehingga satuan pelajaran tersebut sudah mengandung komponen-komponen ARIAS. Artinya, dalam satuan pelajaran itu sudah tergambar usaha/kegiatan yang akan dilakukan untuk menanamkan rasa yakin atau percaya diri pada siswa, merelevansikan materi ajar dengan kehidupan siswa, membangkitkan minat/perhatian siswa, melakukan evaluasi dan menumbuhkan rasa bangga dan kepuasan pada siswa dengan memberikan penguatan.

2.1.1.5 Langkah-langkah Model Pembelajaran ARIAS

Langkah-langkah model pembelajaran ARIAS menurut Rahman dan Sofan (2014:187):

“1) Tahap *Assurance* (percaya diri): Membantu siswa menentukan kekuatan dan kelemahan diri serta menanamkan pada siswa gambaran diri positif terhadap diri sendiri. Hal ini dapat dilakukan dengan menampilkan video ataupun gambar seseorang yang telah berhasil. Dengan adanya ini, maka siswa akan bisa menanamkan gambaran positif terhadap diri sendiri dan merasa kuat untuk tetap berjuang agar menjadi orang yang berhasil. 2) Tahap *Relevance* (berhubungan dengan kehidupan nyata): (a) Guru menggunakan bahasa yang jelas ataupun contoh-contoh yang ada hubungannya dengan pengalaman nyata atau nilai-nilai yang dimiliki siswa agar siswa tersentuh untuk pengalaman yang buruk untuk tidak mengulangnya dan pengalaman yang bagus cocok untuk di contoh. (b) Pengalaman nyata dapat menjembatani siswa ke hal-hal yang baru. 3) Tahap *Interest* (minat dan perhatian siswa): (a) Siswa diberikan kesempatan oleh guru untuk berpartisipasi secara aktif dalam pelajaran, misalnya siswa diajak berdiskusi untuk memilih topik yang

akan dibacakan, mengajukan pertanyaan atau mengemukakan masalah yang perlu dipecahkan.(b)Guru juga dapat mengadakan variasi dalam kegiatan pembelajaran, misalnya variasi dari serius ke humor, dari cepat ke lambat, dari suara keras ke suara yang sedang, dan mengubah gaya mengajar. 4)Tahap *Assessment* (Evaluasi): Guru mengadakan evaluasi dan memberikan umpan balik terhadap kinerja siswa, memberikan evaluasi yang objektif dan adil serta segera menginformasikan hasil evaluasi kepada siswa. 5)Tahap *Satisfaction* (Penguatan): Guru memberikan *reinforcement* atau penguatan, penghargaan yang pantas baik secara verbal maupun non verbal kepada siswa yang telah menampilkan keberhasilannya.”

2.1.1.6 Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran ARIAS

Model pembelajaran *Asurance, Relevance, Interest, Assessment, Satisfaction* (ARIAS) menurut Ahmadi (dalam Harefa 2019:32) mempunyai kelebihan dan kekurangan, yaitu:

Kelebihan model pembelajaran (*Asurance, Relevance, Interest, Assessment, Satisfaction*):1) Siswa sama-sama aktif dalam kegiatan belajar mengajar; 2) Siswa tertantang untuk lebih memperbaiki diri; 3) Siswa termotivasi untuk berkompetisi yang sehat antar siswa; 4) Membantu siswa dalam memahami materi pelajaran; 5) Membangkitkan rasa percaya diri pada siswa bahwa mereka mampu.Kekurangan model pembelajaran (*Asurance, Relevance, Interest, Assessment, Satisfaction*):1) Jika siswa tidak terdorong untuk aktif maka proses penyampaian materi kurang dipahami; 2) Harus memerlukan ekstra tenaga, waktu, pemikiran, peralatan, dan keterampilan dari seorang pengajar; 3) Sulit untuk dilakukan evaluasi secara kualitatif karena metode ini lebih menekankan kepada psikologis siswa yang pada dasarnya bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar; 4) Untuk memberikan hasil yang optimal diperlukan kemampuan komunikasi guru yang baik dan memiliki kemampuan persuasif yang tinggi sehingga bisa menumbuhkan semangat siswa.

Berdasarkan kelebihan model pembelajaran ARIAS tersebut dapat peneliti gunakan agar siswa semakin aktif dengan tertantang siswa untuk memperbaiki diri melalui dirinya maupun temannya, siswa termotivasi dan membangkitkan rasa percaya diri siswa melalui pemahaman materi pembelajaran.

2.1.2 Pengertian Kemampuan

Menurut Tarigan (2017:1) “Kemampuan merupakan pengetahuan apa yang dipunya pemakai bahasa tentang bahasanya dan dinilai sebagai objek penting”. Sedangkan menurut Depdiknas (2005:707) “Kemampuan adalah kesanggupan, kecakapan, kekuatan, kekayaan”.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kemampuan adalah suatu kesanggupan pemakai bahasa atau seseorang yang mempunyai pengetahuan yang lebih dinilai sebagai objek penting.

2.1.2.1 Pengertian Menulis

Menurut Semi (2017:14) menyatakan, “Menulis merupakan suatu proses kreatif memindahkan gagasan ke dalam lambang-lambang tulisan”. Sedangkan menurut Dalman (2015:1) menyatakan,

“Kegiatan menulis merupakan bagian yang tak terpisahkan dalam proses pembelajaran. Menulis berarti mengorganisasikan gagasan secara sistematis dan mengungkapkannya secara tersurat. Menulis dapat berarti menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafis yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang”.

Sedangkan menurut Rosidi (2009:2), “Menulis merupakan kegiatan untuk menyatakan pikiran dan perasaan dalam bentuk tulisan yang diharapkan dapat dipahami oleh pembaca”.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa menulis adalah suatu ungkapan ide atau gagasan dan kegiatan kreatif yang menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafis yang menggambarkan suatu bahasa dalam proses pembelajaran.

2.1.2.2 Pengertian Kemampuan Menulis

Pada materi bahasa dan sastra Indonesia tidak dapat dipisahkan dengan kemampuan menulis dan salah satu bidang kajian yang harus dicapai oleh siswa sehingga siswa harus mampu menulis sesuai dengan kaidah kebahasaan dan struktur penulisan yang terdapat pada pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia. Melalui kegiatan menulis siswa akan mengembangkan ide dan gagasannya untuk menghadirkan sebuah tulisan yang dapat dipahami oleh seseorang. Jadi, kemampuan menulis adalah suatu kesanggupan seseorang dalam menghadirkan sebuah ide dan gagasan ke dalam sebuah tulisan.

2.1.2.3 Biografi

2.1.2.3.1 Pengertian Biografi

Menurut Ratna (dalam Suaka 2014:16) menyatakan, “Biografi merupakan sidementasi pengalaman-pengalaman masa lampau, baik personal sebagai pengalaman individual, maupun kolektif sebagai pengalaman intersubjektif yang pada saat-saat tertentu akan muncul kembali.

Menurut Warren dan Wellek (2016:74) menyatakan,

“Biografi adalah *genre* yang sudah kuno. Pertama-tama, biografi secara kronologis maupun secara logis adalah bagian dari histografi. Biografi tidak membedakan negarawan, jenderal, arsitek, ahli hukum, dan penganggur. Sejalan dengan pemikiran ini, setiap kehidupan walaupun tak ada artinya, jika diceritakan secara jujur pasti akan menarik”.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa biografi adalah tulisan yang isinya menceritakan kisah kehidupan seseorang yang dilihat dari pengalaman-pengalaman masa lampau seseorang yang akan muncul kembali pada

saat-saat tertentu dan dituliskan oleh orang lain secara jujur sehingga dapat membuat cerita menjadi menarik.

2.1.2.3.2 Struktur Teks Biografi

Menurut Suherli, dkk (2017:215) menyatakan, struktur teks biografi adalah

“(1)orientasi atau *setting(aim)*, berisi informasi mengenai latar belakang kisah atau peristiwa yang akan diceritakan selanjutnya untuk membantu pendengar/pembaca. Informasi yang dimaksud berkenaan dengan ihwal siapa, kapan, di mana, dan bagaimana. (2) kejadian penting (*important event, record of events*), berisi rangkaian peristiwa yang disusun secara kronologis, menurut urutan waktu, yang meliputi kejadian-kejadian utama yang dialami tokoh. Dalam bagian ini mungkin pula disertakan komentar-komentar pencerita pada beberapa bagiannya. (3) Reorientasi, berisi komentar evaluatif atau pernyataan simpulan mengenai rangkaian peristiwa yang telah diceritakan sebelumnya. Bagian ini sifatnya opsional, yang mungkin ada atau tidak ada di dalam teks biografi.”

(Biodata atau identitas, latar belakang tokoh (siapa, kapan, dimana, bagaimana) (Kejadian penting beserta komentar pencerita, masalah yang dihadapi) (Komentar evaluatif, simpulan inspirasi)

Selanjutnya struktur teks biografi menurut Zabadi, dkk (2014:42) menyatakan,

“Struktur atau bagian menulis biografi dibagi menjadi tiga yaitu orientasi, peristiwa/masalah, dan reorientasi, adapun pengertian dari bagian menulis biografi, orientasi atau bagian pengenalan adalah gambaran awal tentang tokoh atau pelaku didalam menulis biografi dalam orientasi biasanya berisi biodata atau identitas, dan peristiwa/masalah adalah bagian kejadian yang berisi penjelasan peristiwa yang dialami oleh tokoh termasuk masalah yang dihadapinya dalam mencapai cita-citanya, dan mengagumkan yang diuraikan dalam bagian peristiwa.”

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa struktur teks biografi adalah orientasi, peristiwa dan masalah serta reorientasi.

2.1.2.3.3 Kaidah Kebahasaan Teks Biografi

Setiap jenis teks dalam pembelajaran Bahasa Indonesia tentu saja yang memiliki aturan penulisan yang berbeda-beda. Aturan tersebut sebagai salah satu ciri khas setiap jenis teks. Aturan penulisan suatu teks sering disebut dengan kaidah kebahasaan. Begitu pula teks biografi yang tentu saja memiliki kaidah kebahasaan.

Kaidah kebahasaan teks biografi banyak menggunakan kata ganti, kata kerja, kata sifat, kata pasif dan kata sambung. Kaidah kebahasaan teks biografi peneliti menggunakan teori sebagai berikut.

Menurut Suherli, dkk (2017:235) menjelaskan, teks biografi menggunakan beberapa kaidah kebahasaan yang dominan sebagai berikut:

“1) Menggunakan pronomina (kata ganti) orang ketiga tunggal ia atau dia atau beliau. Kata ganti ini digunakan secara bervariasi dengan penyebutan nama tokoh atau panggilan tokoh. Contoh: George Saa, putra Papua sangat menyukai pelajaran fisika. berasal dari keluarga yang kurang mampu secara ekonomi; 2) Banyak menggunakan kata kerja tindakan untuk menjelaskan peristiwa-peristiwa atau perbuatan fisik yang dilakukan oleh tokoh. Contoh: belajar, membaca, berjalan, melempar; 3) Banyak menggunakan kata adjektiva untuk memberikan informasi secara rinci tentang sifat-sifat tokoh. Kata-kata yang dimaksud. Contoh: kata sifat untuk mendeskripsikan watak tokoh antara lain genius, rajin, ulet. Dalam melakukan deskripsi, seringkali penggunaan kata sifat didahului oleh kopulatif adalah, merupakan; 4) Banyak menggunakan kata kerja pasif untuk menjelaskan peristiwa yang dialami tokoh sebagai subjek yang diceritakan. Contoh: diberi, ditugaskan, dipilih; 5) Banyak menggunakan kata kerja yang berhubungan dengan aktivitas mental dalam rangka penggambaran peran tokoh. Contoh: memahami, menyetujui, menginspirasi, mencintai; 6) Banyak menggunakan kata sambung, kata depan, ataupun nomina yang berkenaan urutan dengan waktu. Contoh: sebelum, sudah, pada saat, kemudian, selanjutnya, sampai, hingga, pada tanggal, nantinya, selama, saat itu.”

2.1.2.3.4 Tahap-tahap Menulis Teks Biografi

Untuk menulis sebuah teks biografi yang baik dan menarik maka terdapat tahap-tahap menulis teks biografi menurut Fuad (2012:55) sebagai berikut.

“1. Perencanaan penulisan dan penerbitan biografi: a. Kategori teks kisah, misalnya kepemimpinan; b. Gaya penulisan yang populer; c. Gaya bahasa dengan menggunakan pendekatan orang pertama (saya) atau orang ketiga (dia, ia, beliau, atataupun –nya); d. Halaman naskah; e. Sasaran pembaca; f. Imajinasi (diperbolehkan dalam batas tertentu, seperti pengembangan dialog dan deskripsi); g. Model *outline* yakni kronologis dan tematis; 2. Pengumpulan bahan biografi; a. Data dan foto keluarga, relasi, sahabat dan masyarakat; b. Data dari berbagai sumber yakni kliping dari Koran, tabloid, majalah, rekaman VCD maupun penelusuran internet; c. Dokumen pribadi yakni buku harian, foto pribadi, catatan kecil, arsip pidato; d. Penulis turut serta dalam aktivitas keseharian tokoh; 3. Wawancara dan pendalaman data; a. Inventarisasi narasumber yang dipilih tokoh untuk di wawancarai; b. Wawancara narasumber utama (tokoh utama biografi); c. Wawancara narasumber keluarga yakni istri, anak, kakak/abang, dan adik kandung; d. Makan dari berbagai pihak yang kompeten; 4. Penulisan; a. Transkrip wawancara serta seluruh bahan yang sudah didapatkan; b. Penyusunan *outline* atau kerangka penulisan; c. Penulisan teks yang mengacu pada *outline*.”

2.2 Kerangka Konseptual

Teks biografi adalah teks yang isinya menceritakan kisah kehidupan seseorang yang dilihat dari pengalaman-pengalaman masa lampau seseorang yang akan muncul kembali pada saat-saat tertentu dan dituliskan oleh orang lain secara jujur sehingga dapat membuat cerita menjadi menarik.

Menulis biografi juga berisi tentang perjalanan hidup seseorang yang sudah berhasil dan telah mendapat banyak penghargaan yang dapat menginspirasi banyak orang. Oleh karena itu, teks biografi harus dituliskan dengan hal-hal yang benar tentang seorang tokoh. Sehubungan dengan hal itu, penulis ingin memudahkan siswa dalam menulis teks biografi dengan menggunakan model pembelajaran *Assurance, Relevance, Interest, Assessment, Satisfaction* (ARIAS) merupakan kegiatan

pembelajaran untuk menanamkan rasa yakin atau percaya pada siswa. Model pembelajaran yang digunakan mengandung lima komponen yaitu: *Assurance* (percaya diri), *relevance* (sesuai dengan kehidupan siswa), *Interest* (minat dan percaya siswa), *Assesment* (evaluasi, dan *satisfaction* (penguatan). Model pembelajaran ini sangat menarik karena siswa akan merasakan perubahan di dalam dirinya dengan mengikuti langkah-langkah model pembelajaran ARIAS untuk mengembangkan pengetahuan melalui diri sendiri maupun melalui teman dan memotivasi siswa untuk semangat belajar dengan melihat video seseorang yang sudah berhasil.

Penerapan model pembelajaran ARIAS berhubungan dengan kemampuan siswa menulis teks biografi. Model pembelajaran ARIAS merupakan salah satu upaya untuk menanamkan rasa percaya siswa akan kemampuan yang dimilikinya. Siswa akan termotivasi dengan adanya minat perhatian siswa untuk belajar, siswa dapat termotivasi dengan evaluasi terhadap diri sendiri dan melalui temannya dan guru memberikan penguatan kepada siswa agar siswa semakin yakin dengan pengetahuan yang didapat.

2.3 Hipotesis Penelitian

Menurut Sugiyono (2018:96), “perumusan hipotesis merupakan langkah ketiga dalam penelitian setelah mengemukakan kerangka berpikir dan landasan teori”. Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis merupakan jawaban sementara dari permasalahan yang akan diteliti. Dalam penelitian ini, Model Pembelajaran (*Asurance, Relevance, Interest, Assessment, Satisfaction* (ARIAS) sesuai untuk

diterapkan dalam pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia karena merupakan model yang sesuai untuk pendekatan keterampilan proses dalam menulis biografi. Dengan demikian, dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

Ho : Model pembelajaran *Asurance, Relevance, Interest, Assessment, Satisfaction* (ARIAS) tidak efektif terhadap kemampuan siswa menulis Teks Biografi.

Ha : Model pembelajaran *Asurance, Relevance, Interest, Assessment, Satisfaction* (ARIAS) efektif terhadap kemampuan siswa menulis Teks Biografi.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode eksperimen dengan jenis penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2018:6), “Metode penelitian eksperimen merupakan metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh *treatment* (perlakuan) tertentu”. Metode ini digunakan karena peneliti ingin mengetahui adanya pengaruh yang signifikan pada Efektivitas Model Pembelajaran *Asurance, Relevance, Interest, Assessment, Satisfaction* (ARIAS) Terhadap Kemampuan Siswa Menulis Teks Biografi di Kelas X SMA Negeri 19 Medan Tahun Pelajaran 2019/2020.

3.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 19 Medan. Adapun yang menjadi alasan penulis dalam memilih lokasi, yaitu:

1. Di sekolah tersebut belum pernah dilakukan penelitian mengenai Efektivitas Model Pembelajaran *Asurance, Relevance, Interest, Assessment, Satisfaction* (ARIAS) Terhadap Kemampuan Siswa Menulis Teks Biografi.
2. Keadaan atau situasi sekolah dan jumlah siswa mendukung untuk diadakan penelitian.
3. Adanya kemudahan pelaksanaan di lokasi yang diteliti.

3.3 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap Tahun Pelajaran 2019/2020 di SMA Negeri 19 Medan karena materi pembelajaran menulis teks biografi terdapat pada semester genap sesuai silabus sehingga peneliti dapat menentukan waktu penelitian. Seperti terlihat pada tabel 3.1 berikut.

Tabel 3.1 Waktu Penelitian

NAMA KEGIATAN	Bulan																																					
	Okt				Nov				Des					Jan				Feb				Mar					Apr				Mei							
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	5	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	5	1	2	3	4	1	2	3	4	5			
Persiapan pengajuan judul	■	■																																				
Meninjau lapangan			■																																			
Acc Judul				■																																		
Penyusunan laporan					■	■	■																															
Bimbingan BAB I,II,III							■																															
Perbaikan BAB I,II,III								■																														
Perbaikan BAB I,II,III									■	■	■																											
Perbaikan dan Acc BAB I,II,III													■	■	■																							
Seminar Proposal																	■	■																				
Pelaksanaan																																						

2.	X MIA-2	30 Orang
3.	X MIA-3	30 Orang
4.	X MIA-4	30 Orang
5.	X MIA-5	30 Orang
6.	X MIA-6	30 Orang
	Jumlah	180 Orang

3.4.2 Sampel Penelitian

Menurut Sukmadinata (2017:252) “Pengambilan sampel merupakan suatu proses pemilihan dan penentuan jenis sampel dan perhitungan besarnya sampel yang akan menjadi subjek atau objek penelitian”. Jumlah populasi siswa Kelas X SMA Negeri 19 Medan lebih dari 100 orang yaitu 180 orang dengan jumlah masing-masing 30 orang dalam setiap kelasnya, artinya setiap masing-masing kelas memiliki jumlah yang sama, maka jumlah sampel tersebut diambil seluruhnya dengan menggunakan satu kelas yaitu dengan memilih kelas X MIA-1 hingga kelas X MIA-6. Untuk menetapkan kelas mana yang akan dijadikan sampel maka dilakukan proses *Nonprobability sampling* dengan teknik *sampling sistematis*.

Sugiyono (2018:84) menyatakan, “sampling sistematis adalah teknik pengambilan sampel berdasarkan urutan dari anggota populasi yang telah diberi nomor urut”. Untuk menentukan sampel dari kelas X MIA-1 hingga kelas X MIA-6, peneliti menggunakan teknik *cluster sampling*. Beberapa cara yang menetapkan sampel sebagai berikut:

1. Pengambilan sampel harus menggunakan dan dapat dilakukan apabila pada daftar kelas tersebut sudah ditulis.
2. Sesudah nama-nama kelas ditulis didalam kertas, lalu digulung sehingga nama kelas tersebut tidak terlihat dan dimasukkan ke botol.
3. Lalu kertas gulungan tersebut diacak dalam botol yang sudah dikocok.

4. Setelah itu ambil satu gulungan kertas yang akan dijadikan sampel. Sampel yang terpilih yaitu kelas X MIA-6.

3.5 Desain Penelitian

Desain eksperimen yang dilakukan peneliti yaitu *One-Group Pretest-Posttes Design*. Desain dengan model ini memberikan perlakuan yang sama pada setiap subjek dengan memperhitungkan dasar kemampuan yang dimiliki. Meskipun terdapat kemampuan yang berbeda-beda tiap masing-masing subjek sampel. Dapat disimpulkan siswa yang menjadi sampel akan mendapat hal yang sama, yaitu test awal (*Pretest*), perlakuan dengan tanpa model dalam pembelajaran menulis biografi dan terakhir (*Posttest*) perlakuan dengan menggunakan model ARIAS. Tabel 3.3 model *One-Group Pretest-Posttes Design*, yaitu:

Tabel 3.3 Desain Eksperimen *One Group Pretest-Posttest Design*

Kelas	Pretest	Perlakuan	Post-test
Eksperimen	O1	X	O2

Keterangan:

- O1 : *Pretest* (tes awal) menulis biografi sebelum mendapat perlakuan
- X : Perlakuan dengan model *Assurance, Relevance, Interest, Assesment, Satisfaction* (ARIAS)
- O2 : *Posttest* (tes akhir) menulis biografi sesudah mendapatkan perlakuan

3.6 Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini instrumen yang digunakan sebagai tolak ukur kemampuan siswa terhadap menulis biografi yaitu berupa tes subjektif berbentuk tes penugasan. Aspek penilaian terdapat pada tabel 3.4 berikut.

Tabel 3.4 Aspek Penilaian

No.	Aspek Penilaian	Indikator	Skor
1.	Struktur Menulis Biografi a. Orientasi	<p>a. Siswa sangat mampu membuat orientasi (Biodata atau identitas, latar belakang tokoh (siapa, kapan, dimana, bagaimana))</p> <p>b. Siswa mampu membuat orientasi (Biodata atau identitas, latar belakang tokoh (siapa, kapan, dimana, bagaimana))</p> <p>c. Siswa cukup mampu membuat orientasi (Biodata atau identitas, latar belakang tokoh (siapa, kapan, dimana, bagaimana))</p> <p>d. Siswa kurang mampu membuat orientasi (Biodata atau identitas, latar belakang tokoh (siapa, kapan, dimana, bagaimana))</p> <p>e. Siswa tidak mampu membuat orientasi (Biodata atau identitas, latar belakang tokoh (siapa, kapan, dimana, bagaimana))</p>	<p>5</p> <p>4</p> <p>3</p> <p>2</p> <p>1</p>

	b. Peristiwa masalah	<p>a. Siswa sangat mampu membuat peristiwa masalah (Kejadian penting beserta komentar pencerita, masalah yang dihadapi) 5</p> <p>b. Siswa mampu membuat peristiwa masalah (Kejadian penting beserta komentar pencerita, masalah yang dihadapi) 4</p> <p>c. Siswa cukup mampu membuat peristiwa masalah (Kejadian penting beserta komentar pencerita, masalah yang dihadapi) 3</p> <p>d. Siswa kurang mampu membuat peristiwa masalah (Kejadian penting beserta komentar pencerita, masalah yang dihadapi) 2</p> <p>e. Siswa tidak mampu membuat peristiwa masalah (Kejadian penting beserta komentar pencerita, masalah yang dihadapi) 1</p>
	c. Reorientasi	<p>a. Siswa sangat mampu membuat reorientasi (Komentar evaluatif, simpulan inspirasi) 5</p> <p>b. Siswa mampu membuat reorientasi (Komentar evaluatif, simpulan inspirasi) 4</p> <p>c. Siswa cukup mampu membuat reorientasi (Komentar evaluatif, simpulan inspirasi) 3</p> <p>d. Siswa kurang mampu membuat reorientasi (Komentar evaluatif, simpulan inspirasi) 2</p> <p>e. Siswa tidak mampu membuat reorientasi (Komentar evaluatif, simpulan inspirasi) 1</p>
2.	<p>Kaidah Kebahasaan Biografi</p> <p>a. Menggunakan pronomina (kata ganti)</p>	<p>a. Siswa sangat mampu menggunakan pronomina (kata ganti) sebanyak 10 kata 5</p> <p>b. Siswa mampu menggunakan pronomina (kata ganti) sebanyak 10 kata 4</p> <p>c. Siswa cukup mampu menggunakan pronomina (kata ganti) sebanyak 6 kata 3</p>

		d. Siswa kurang mampu menggunakan pronomina (kata ganti) sebanyak 10 kata	2
		e. Siswa tidak mampu menggunakan pronomina (kata ganti) sebanyak 10 kata	1
	b. Menggunakan kata kerja tindakan	a. Siswa sangat mampu menggunakan kata kerja tindakan sebanyak (sebanyak 10 kata)	5
		b. Siswa mampu menggunakan kata kerja tindakan (sebanyak 10 kata)	4
		c. Siswa cukup mampu menggunakan kata kerja tindakan (sebanyak 10 kata)	3
		d. Siswa kurang mampu menggunakan kata kerja tindakan (sebanyak 10 kata)	2
		e. Siswa tidak mampu menggunakan kata kerja tindakan (sebanyak 10 kata)	1
	c. Menggunakan kata sifat	a. Siswa sangat mampu menggunakan kata sifat (sebanyak 10 kata)	5
		b. Siswa mampu menggunakan kata sifat (sebanyak 10 kata)	4
		c. Siswa cukup mampu menggunakan kata sifat (sebanyak 10 kata)	3
		d. Siswa kurang mampu menggunakan kata sifat (sebanyak 10 kata)	2
		e. Siswa tidak mampu menggunakan kata sifat (sebanyak 10 kata)	1
	d. Menggunakan kata kerja pasif	a. Siswa sangat mampu menggunakan kata kerja pasif (sebanyak 10 kata)	5
		b. Siswa mampu menggunakan kata kerja pasif (sebanyak 10 kata)	4
		c. Siswa cukup mampu menggunakan kata kerja pasif (sebanyak 10 kata)	3
		d. Siswa kurang mampu menggunakan kata kerja pasif (sebanyak 10 kata)	2
		e. Siswa tidak mampu menggunakan kata kerja pasif (sebanyak 10 kata)	1
	e. Menggunakan kata kerja berhubungan dengan aktivitas mental	a. Siswa sangat mampu menggunakan kata kerja berhubungan dengan aktivitas mental (sebanyak 10 kata)	5
		b. Siswa mampu menggunakan kata kerja berhubungan dengan aktivitas mental (sebanyak 10 kata)	4

		c. Siswa cukup mampu menggunakan kata kerja berhubungan dengan aktivitas mental (sebanyak 10 kata)	3
		d. Siswa kurang mampu menggunakan kata kerja berhubungan dengan aktivitas mental (sebanyak 10 kata)	2
		e. Siswa tidak mampu menggunakan kata kerja berhubungan dengan aktivitas mental (sebanyak 10 kata)	1
	f. Menggunakan konjungsi atau kata hubung	a. Siswa sangat mampu menggunakan konjungsi atau kata hubung (sebanyak 10 kata)	5
		b. Siswa mampu menggunakan konjungsi atau kata hubung (sebanyak 10 kata)	4
		c. Siswa cukup mampu menggunakan konjungsi atau kata hubung (sebanyak 10 kata)	3
		d. Siswa kurang mampu menggunakan konjungsi atau kata hubung (sebanyak 10 kata)	2
		e. Siswa tidak mampu menggunakan konjungsi atau kata hubung (sebanyak 10 kata)	1

Keterangan:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

(Arikunto, 2016:272)

Aspek Penilaian Teks Biografi dengan Penggunaan Skala Guttman

No.	Aspek yang dinilai	Deskripsi Penilaian	Skala Guttman	
			B=1	B=0

3.	Ejaan Bahasa Indonesia	Penulisan huruf capital		
		Penulisan kata berimbuhan		
		Penulisan kata ulang		
		Penulisan kata depan		
		Pemakaian tanda titik (.)		
		Pemakaian tanda koma (,)		
		Pemakaian tanda penghubung (-)		

Keterangan:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

(Arikunto, 2016:272)

Tabel 3.5 Skor Penilaian Kemampuan Menulis Biografi

Kategori	Penilaian	Nilai
Sangat baik	85-100	A
Baik	70-84	B
Cukup	60-69	C
Kurang	50-59	D
Sangat kurang	0-49	E

(Sudjana, 2009:28)

3.7 Jalannya Eksperimen

Langkah-langkah yang akan dilakukan dalam pelaksanaan pembelajaran pada kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran *Assurance, Relevance, Interest, Assessment, Satisfaction* (ARIAS), terlihat pada tabel 3.6 berikut:

Tabel 3.6 Jalannya Eksperimen *One Group Pretest-Posttest Design*

Pertemuan I (*Pretest*) (2 x 45 Menit)

Aktivitas Peneliti	Aktivitas Siswa	Alokasi Waktu
Kegiatan Awal a. Mengucapkan salam pada siswa. b. Membaca daftar hadir siswa. c. Memperkenalkan diri pada siswa. d. Menyampaikan tujuan pembelajaran sesuai kompetensi dasar.	a. Menjawab salam yang disampaikan oleh peneliti. b. Menjawab daftar hadir yang ditanyakan peneliti. c. Mendengarkan apa yang disampaikan guru. d. Mendengarkan apa yang disampaikan guru.	10 menit
Kegiatan Inti Memberikan tugas (<i>Pretest</i>) kepada siswa dengan menulis biografi idolanya.	Siswa mengerjakan tugas (<i>Pretest</i>) yang diberikan peneliti.	65 Menit
Kegiatan Penutup a. Menyuruh siswa mengumpulkan tugas yang sudah dikerjakan oleh siswa. b. Menyuruh salah satu siswa memimpin doa.	a. Siswa mengumpulkan tugas mereka satu persatu ke meja peneliti. b. Siswa memimpin doa.	15 menit

Pertemuan II (*Perlakuan*) (2 x 45 Menit)

Aktivitas Peneliti	Aktivitas Siswa	Alokasi Waktu
Kegiatan Awal a. Mengucapkan salam pada siswa. b. Membaca daftar hadir siswa. c. Menjelaskan tujuan dari	a. Menjawab salam yang disampaikan oleh peneliti. b. Menjawab daftar hadir yang ditanyakan peneliti. c. Siswa memahami tujuan	10 menit

<p>pembelajaran sesuai kompetensi dasar.</p> <p>d. Menggali pengetahuan siswa tentang biografi.</p> <p>e. Memberi gambaran tentang materi biografi</p>	<p>pembelajaran yang diberikan peneliti mengenai pelajaran yang akan diajarkan.</p> <p>d. Siswa mendengarkan peneliti.</p> <p>e. Siswa mendengar dan memperhatikan penjelasan peneliti.</p>	
<p>Kegiatan Inti Mengamati <i>Tahap Assurance (percaya diri)</i></p> <p>a. Mengarahkan dengan mengamati sebuah video seseorang yang telah berhasil untuk menanamkan gambaran positif dan menanamkan rasa percaya diri dan motivasi.</p> <p>b. Setelah selesai melihat video dan merasa termotivasi, peneliti menyuruh siswa membuka buku yang terdapat teks biografi B. J. Habibie dan menyuruh siswa mengamati.</p>	<p>a. Siswa mengamati sebuah video.</p> <p>b. Siswa mengamati teks biografi B.J. Habibie yang disuruh peneliti.</p>	<p>65 menit</p>
<p>Menanya</p> <p>a. Menanya siswa tentang unsur-unsur pembangun biografi, struktur biografi dan kaidah kebahasaan teks biografi B. J. Habibie.</p> <p>b. Mempersilahkan siswa untuk bertanya tentang hal-hal yang belum dipahami mengenai unsur-unsur pembangun biografi, struktur biografi dan kaidah kebahasaan teks biografi B. J. Habibie.</p>	<p>a. Siswa menjawab pertanyaan penelitidengan beragam jawaban.</p> <p>b. Siswa bertanya hal-hal yang belum dipahami mengenai unsur-unsur pembangun biografi, struktur biografi dan kaidah kebahasaan teks biografi B. J. Habibie.</p>	

<p>Menalar <i>Tahap relevance (kehidupan nyata)</i></p> <p>a. Menyuruh siswa menalar materi yang baru saja ditanya dan dijelaskan guru melalui mencari data dari referensi atau buku lain.</p> <p>b. Mempersilahkan siswa memikirkan tujuan materi teks biografi yang dipelajari dalam kehidupan sehari-hari.</p>	<p>a. Siswa mencari data dari referensi atau buku lain. (Misalnya LKS, kamus, catatan, internet)</p> <p>b. Siswa memikirkan tujuan materi teks biografi yang dipelajari dalam kehidupan sehari-hari.</p>	
<p>Mengasosiasikan <i>Tahap Interest (minat dan perhatian siswa)</i></p> <p>Menyuruh siswa berlatih untuk menulis teks biografi idolanya.</p>	<p>Siswa berlatih untuk menulis teks biografi idolanya.</p>	
<p>Mengomunikasikan</p> <p>a. Setelah menulis biografi idolanya, peneliti memilih beberapa siswa mempresentasikan hasil menulis biografi mereka.</p> <p><i>Tahap Assesment (Evaluasi)</i></p> <p>b. Menyuruh siswa untuk menanggapi hasil presentasi temannya.</p> <p>c. Memberikan evaluasi berupa umpan balik kepada hasil pekerjaan siswa yang presentasi.</p> <p><i>Tahap Satisfaction (penguatan)</i></p> <p>d. Memberi penghargaan berupa pujian yang pantas buat tiap kelompok yang telah menampilkan keberhasilannya.</p>	<p>a. Mempresentasikan hasil menulis biografi di depan kelas.</p> <p>b. Siswa mengadakan evaluasi terhadap temannya.</p> <p>c. Siswa yang presentasi menerima evaluasi yang diberikan peneliti.</p> <p>d. Siswa menerima pujian peneliti.</p>	

Penutup a. Menyuruh siswa mengumpulkan hasil menulis biografi. b. Menyimpulkan pembelajaran. c. Menyuruh siswa untuk memimpin doa.	a. Siswa mengumpulkan hasil menulis biografi. b. Siswa mendengarkan peneliti. c. Siswa memimpin doa.	15 Menit
--	--	----------

Pertemuan III (*Post-test*) (2 x 45 Menit)

Aktivitas Guru	Aktivitas Siswa	Alokasi Waktu
Kegiatan Awal a. Mengucapkan salam pada siswa. b. Membaca daftar hadir siswa. c. Melakukan apersepsi dan memotivasi siswa.	a. Siswa menjawab. b. Siswa merespon. c. Siswa memahami dan termotivasi.	10 Menit
Kegiatan Inti Guru memberikan tugas berupa <i>post-test</i> yaitu menulis teks biografi dengan tema orang tua mereka sendiri.	Siswa mengerjakan tugas yang telah diberikan.	65 Menit
Penutup a. Menyuruh siswa mengumpulkan lembar jawaban ke atas meja. b. Menyuruh salah satu siswa memimpin doa.	a. Siswa mengumpulkan lembar jawaban. b. Siswa memimpin doa.	15 Menit

3.8 Teknik Pengumpulan Data

Teknik analisis data dilakukan untuk menganalisis data dan dapat memberikan kemudahan dalam mengolah data. Penelitian ini menggunakan penelitian eksperimen. Menurut Sugiyono (2018:224) menyatakan, “teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa

mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standart data yang ditetapkan”.

Ada beberapa langkah yang akan dilakukan dalam penelitian untuk memperoleh data, yaitu: memeriksa tugas siswa, memberikan skor terhadap tugas siswa, menabulasi skor tugas *pre-test* dalam bentuk tabel, menyusun data *pre-test* dalam bentuk tabel, menghitung nilai rata-rata skor dari variabel hasil *pre-test* dan *post-test*.

Rumus menghitung nilai rata-rata(mean), sebagai berikut:

$$\bar{x} = \frac{\sum f_i x_i}{\sum f_i} \quad (\text{Sugiyono, 2017:54})$$

Keterangan:

\bar{x} = Rata-rata (mean)

$\sum f_i x_i$ = Produk perkalian antara f_i dengan tanda kelas (x_i)

$\sum f_i$ = Jumlah frekuensi

Rumus menghitung standart deviasi dari variabel hasil *pre-test* dan *post-test*, sebagai berikut:

$$S = \sqrt{\frac{\sum f_i (x_i - \bar{x})^2}{(n - 1)}}$$

(Sugiyono, 2017:58)

Pada penelitian ini, tahapan pengolahan data yang digunakan yaitu statistik uji dua pihak yang membandingkan harga t hitung dengan t tabel, yaitu:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas yang dilakukan untuk mengetahui apakah populasi berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan uji Lilifors menurut Sudjana (2009:66) dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Data X_1, X_2, \dots, X_n dijadikan bilangan baku
- b. Pengamatan X_1, X_2, \dots, X_n dijadikan bilangan baku Z_1, Z_2, \dots, Z_n dengan menggunakan rumus:

$$Z_i = \frac{x_i - \bar{x}}{s}$$

Keterangan :

\bar{x} = nilai rata-rata

X_i = tanda kelas

S = simpang baku

Z_i = bilangan baku

- c. Menghitung peluang $F(Z_i) = F(Z_i)$ dengan menggunakan daftar distribusi normal baku.
- d. Menghitung Z_1, Z_2, \dots, Z_n yang dinyatakan dengan $S(Z_i)$ dengan rumus:

$$S(Z_i) = \frac{\text{banyaknya } z_1, z_2, \dots, z_n < Z_i}{n} = \frac{fkum}{N} = \frac{fkum}{fs}$$

- e. Menghitung selisih $F(Z_i) - S(Z_i)$ kemudian menentukan harga mutlaknya.

Harga terbesar ini disebut L_o untuk menerima dan menolak distribusi normal data penelitian dapat dibandingkan nilai L_o dengan nilai kritis yang diambil dari daftar tabel uji Liliefors dengan taraf $\alpha = 0,05$ dengan kriteria pengujian $L_o < L_{tabel}$ maka sampel berdistribusi normal.

2. Uji Homogenitas

Uji Homogenitas bertujuan untuk mengetahui apakah data mempunyai varians yang homogen atau tidak. Rumus yang digunakan adalah uji homogenitas varians dengan menggunakan uji F sebagai berikut:

$$F = \frac{\text{Varian terbesar}}{\text{Varian terkecil}}$$

(Sugiyono 2017:175)

Pengujian Homogenitas dengan kriteria: H_0 diterima jika $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$ dan H_0 ditolak jika $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ yang menyatakan bahwa sampel berasal dari populasi yang homogen.

3. Uji Hipotesis

Setelah uji normalitas dan homogenitas dilakukan baik sebelum dan sesudah perbedaan, maka terdapat langkah-langkah dengan menggunakan rumus uji “t” untuk mengadakan pengujian hipotesis, yaitu:

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{s \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}} \text{ dengan } s^2 = \frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{(n_1 + n_2 - 2)}$$

Sudjana (2016:239)

Selanjutnya ialah mencari harga t pada tabel (t test), pada tingkat kepercayaan () 5 % berdasarkan t_{tabel} dapat ditemukan bahwa:

H_0 diterima apabila harga $t_{\text{hitung}}(t_h) < t_{\text{tabel}}(t_t)$ yang sekaligus menolak H_a .

H_a diterima apabila harga $t_{\text{hitung}}(t_h) > t_{\text{tabel}}(t_t)$ yang sekaligus menolak H_0 .

